

**EFEKTIFITAS TERAPI JUS BUAH SIRSAK TERHADAP PENURUNAN KADAR
ASAM URAT LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
PAGAR DEWA BENGKULU**

*Effectiveness of Sirsak Fruit Juice Therapy to Decreasing Elderly Acid Acid Levels in
Tresna Werdha Social Beach Pagar Dewa Bengkulu*

Dian Dwiana¹, S. Effendi¹, Vusva Vaudyah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: dian_dwiananers@yahoo.co.id

ABSTRAK

Asam urat adalah produk akhir atau produk buangan yang dihasilkan dari metabolisme/pemecahan purin. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas terapi jus buah Sirsak terhadap penurunan kadar Asam Urat Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini lansia yang mengalami Asam Urat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang besarnya 17 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi kadar Asam Urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi jus Sirsak selama 2 minggu. Hasil penelitian didapatkan: (1) terdapat 17 orang (100%) dengan kadar Asam Urat >6 mg/dl; (2) terdapat 13 orang (76,5%) mengalami penurunan kadar Asam Urat, dan 4 orang (23,5%) yang tidak mengalami penurunan kadar Asam Urat; (3) ada pengaruh terapi jus buah Sirsak terhadap penurunan kadar Asam urat Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.

Kata kunci: asam urat, jus sirsak, lansia

ABSTRACT

Uric acid is the end product or a waste product resulting from the metabolism/breakdown of purines .. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Soursop fruit juice therapy to decrease uric acid levels in the Elderly Social Institution Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu year 2018. The design of this Penenlitian pre- experimental. The population in this study who had the Uric Acid in Elderly Social Institution Tresna Pagar Dewa Bengkulu which amount 17 people. The sampling technique used Total sampling technique. Collecting data in this study is the observation uric acid levels before and after therapy soursop juice for 2 minggu..Hasil research showed: (1) there are 17 people (100%) with high levels of uric acid> 6 mg / dl; (2) there are 13 people (76.5%) had decreased levels of uric acid, and 4 (23, 5%) who did not experience decreased levels of uric acid; (3) No effect Soursop fruit juice therapy to decrease uric acid levels in the Elderly Social Institution Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.

Keywords: elderly, uric acid, soursop juice

A. Pendahuluan

Lanjut usia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai oleh berbagai penderitaan akibat berbagai macam penyakit yang menyertai proses menua. Namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang di tandai dengan penurunan kemampuan untuk tubuh beradaptasi dengan stres lingkungan. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh itu bersifat alamiah atau fisiologis. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh. Pada umumnya tanda proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun (Maryam, 2012).

Perjalanan penyakit asam urat biasanya mulai dengan suatu serangan atau seseorang memiliki riwayat pernah memeriksakan kadar asam uratnya yang nilai kadar asam urat darahnya lebih dari 7 mg/dl, dan makin lama makin tinggi (Noorkasiani, 2011). Asam urat bisa menjadi momok yang menakutkan jika mengalami komplikasi seperti radang sendi yang bisa menyebabkan kecacatan pada sendi.

Komplikasi lain dari asam urat ini adalah komplikasi yang terjadi pada ginjal yang bisa menyebabkan gagal ginjal dan batu ginjal, sedangkan pada jantung bisa mengalami hal yang menyebabkan penyakit jantung koroner (Aminah, 2013). Pada lansia dengan asam urat menimbulkan masalah fisik sehari-hari ; seperti gangguan aktivitas, gangguan pola tidur, gangguan rasa nyaman nyeri, dan sebagainya sehingga pemeliharaan kesehatan lansia dengan asam urat harus ditingkatkan agar tidak mengancam jiwa penderitanya dan menimbulkan ketidaknyamanan yang

disebabkan oleh penyakit asam urat (Bandiyah, 2009).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk. Sementara itu, Badan Pusat Statistik RI menyebutkan persentase penduduk lansia Indonesia adalah 7,56 % yang berarti termasuk negara yang berstruktur tua dengan penduduk lansia berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah wanita (wanita = 8,2 % dan pria = 6,9 %) (Abikusno, 2013).

Menurut Susenas 2012, angka kesakitan penduduk lansia Indonesia sebesar 26,93% artinya setiap 100 orang lansia terdapat 27 orang diantaranya mengalami sakit dan perbedaan lansia yang mengalami keluhan kesehatan berdasarkan jenis kelamin pria 50,22% : wanita 53,74 %. Di dalam Susenas di kumpulkan informasi mengenai jenis keluhan kesehatan lansia yang paling tinggi (32,99%) adalah jenis keluhan diantaranya keluhan yang merupakan efek dari penyakit kronis seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah, dan diabetes mellitus (Abikusno, 2013).

Perkembangan usia yang semakin tua akan semakin menambah resiko seseorang terkena penyakit asam urat. Lansia wanita lebih rawan terkena asam urat dibandingkan pria, dengan faktor resiko 60 %, hal ini di sebabkan saat wanita menopause hormon estrogen mengalami penurunan sehingga dalam tubuh hanya sedikit hormon estrogen yang membantu pembuangan asam urat lewat urine, maka pembuangan kadar asam uratnya tidak terkontrol (Damayanti, 2013)..

Asam urat merupakan hasil metabolisme purin di dalam tubuh.

Sebenarnya asam urat merupakan zat yang wajar di dalam tubuh namun menjadi tidak wajar ketika asam urat menjadi naik dan melebihi batas normal. Asam urat yang berlebihan tidak akan tertampung dan termetabolisme seluruhnya oleh tubuh, maka akan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah yang disebut sebagai hiperurisemia. Faktor yang menyebabkan penyakit asam urat yaitu faktor pola makan, faktor kegemukan, faktor usia, dan lain-lain. Diagnosis penyakit asam urat dapat ditegakkan berdasarkan gejala yang khas dan ditemukannya kadar asam urat yang tinggi di dalam darah (Sibella, 2010).

Tingginya kadar asam urat merupakan kondisi kesehatan sebagai akibat dari penumpukan kristal asam urat pada persendian, kristal asam urat ini terbentuk karena kadar protein purin yang tinggi (Aminah, 2013). Gangguan asam urat ditandai dengan suatu serangan tiba-tiba di daerah persendian. Nyeri yang timbul pada umumnya muncul secara tiba-tiba. Kemunculan secara tiba-tiba ini sering menyebabkan penderita asam urat sulit bergerak. Saat bangun tidur, misalnya, ibu jari kaki dan pergelangan kaki akan terasa terbakar, sakit dan membengkak (Sibella, 2010). Oleh karena itu, pada umumnya penderita asam urat kesulitan dalam gerakan-gerakan yang terlalu energik atau terlalu melelahkan, seperti berolahraga atau bergerak terlalu cepat (Aminah, 2013).

Penyakit asam urat bukan hanya disebabkan karena faktor genetik, dan faktor usia bahkan sebagian besar disebabkan karena makanan. Bukan hanya masalah higienitas melainkan juga adalah pola hidup atau gaya hidup menentukan kadar asam urat dalam tubuh. Untuk mencegah penyakit itu, lansia harus memiliki kemauan yang tinggi untuk menjaga kadar asam urat

darah pada posisi normal yakni dengan menghindari merokok, olahraga teratur, banyak minum air mineral, diet rendah purin dan makan buah-buahan, vitamin, dan mengonsumsi karbohidrat kompleks dan sederhana. Bagi lansia yang mengalami asam urat tahap awal, yang ditandai dengan gejala yang timbul tidak sering, pengobatan secara tradisional adalah pilihan terbaik. Selain diet, pengobatan tradisional juga bisa dilakukan dengan meminum jus sirsak juga bisa jadi obat asam urat alami yang baik.

Selain kandungan serat dan antioksidan, sirsak juga memiliki senyawa aktif alkoid isquinolin yang berfungsi sebagai analgetik kuat. Sifat antioksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim xantin oksidase. Sedangkan kombinasi sifat analgetik (mengurangi rasa sakit) dan anti inflamasi (anti-radang) mampu mengobati asam urat. Memang secara empiris sirsak banyak dipakai untuk mengobati asam urat, pegal, dan sakit pinggang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan ke Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu guna mendapatkan gambaran umum lansia dengan Asam Urat. Adapun hasil dari studi pendahuluan terdapat 28 lansia yang mengalami Asam urat. Dan jumlah penderita Asam Urat di panti sosial tresna werda dari tahun ketahun tidak ada pengurangan. Bahkan penyakit Asam Urat merupakan penyakit terbanyak ke 4 setelah penyakit Rematik, Dimensia, dan Hipertensi. Peneliti mendapatkan ternyata masih banyak lansia yang mengalami penyakit Asam Urat yang mengonsumsi obat warung sebagai pengobatan alternatif. Dari hasil wawancara langsung terhadap pasien Asam Urat di panti sosial tresna

werdha, peneliti mendapatkan 3 dari 5 pasien Asam Urat yang dilakukan wawancara mengalami serangan nyeri mendadak pada satu sendi biasanya terjadi di sendi-sendi ujung jari maupun tangan.

Peneliti tertarik untuk membuktikan efektifitas jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia sebagai pengganti hormon estrogen yang membantu ekskresi asam urat lewat urin yang mengalami penurunan saat menopause, di karenakan sisak memiliki efek diuretic (peluruh kencing), sehingga sekresi asam urat melalui urine dapat berjalan lancar untuk mengurangi kadar asam urat darah. Selain itu, zat asam pada sirsak diduga bereaksi dengan asam urat darah membentuk senyawa lain yang tidak berbahaya (Damayanti, 2013). Beberapa lansia yang sudah dilakukan wawancara sangat antusias untuk mendapatkan terapi non farmakologi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas terapi jus buah Sirsak terhadap penurunan kadar Asam Urat Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas terapi jus buah Sirsak terhadap penurunan kadar Asam Urat Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Juni-2 Juli 2018. Desain

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperimen* dengan rancangan *pre and post test one grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami Asam urat Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu sebanyak 17 Orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Total Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer. Data primeryaitu data yang diamati dari objek penelitian yang dirawat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel *independent* kadar Asam Urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian minuman jus sirsak. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* (terapi jus sirsak) dan variabel *dependent* (penurunan kadar Asam Urat Lansia) dengan menggunakan *Statistic Paired Sample T-Test* jika data tersebut normal, jika data tersebut tidak normal digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent kadar Asam Urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian minuman jus sirsak di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Setelah dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengukuran Kadar Asam Urat Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Jus Buah Sirsak

No	Kadar Asam Urat (mg/dl)	Frekuensi	Persentase (%)
1	2-6.	0	0

2	>6	17	100
---	----	----	-----

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa 17 Responden >6 mg/dl. memiliki kadar Asam urat sebelum

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengukuran Kadar Asam Urat Sesudah Dilakukann Pemberian Terapi Jus Buah Sirsak

No	Kadar Asam Urat (mg/dl)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Terjadi Penurunan	13	76,5
2	Tidak Terjadi Penurunan	4	23,5

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kadar Asam Urat setelah dilakukan perlakuan pemberian terapi jus sirsak selama 2 minggu sebanyak 1 kali sehari sebesar 13 orang (76,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen(pengaruh terapi jus sirsak) dan variabel dependent (penurunan kadar Asam Urat Lansia) di panti jompo tresna werda Pagar Dewa Bengkulu.

Sebelum dilakukan analisis bivariat uji paired test, terlebih dahulu

dilakukan uji normalitas data yang diteliti. Apabila persyaratan terpenuhi dan terdistribusi normal kemudian dilakukan uji paired test dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan $\rho = 0,175 > \alpha = 0,05$ untuk kelompok pasien kadar asam urat sebelum diberi terapi jus sirsak dengan $\rho = 0,463 > \alpha = 0,05$ untuk kelompok pasien kadar asam urat sesudah diberi jus buah sirsak . Karena kedua nilai $\rho > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah terpenuhi uji normalitas data, dilanjutkan dengan uji paired test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Pengaruh Pemberian Terapi Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Terapi Jus Sirsak

No	Kualitas Hidup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Nilai r	Nilai t	Nilai p
1	Sebelum	17	9,288	2,1465	0,5206	0,886	4,628	0
2	Sesudah	17	8,171	1,9467	0,4721			

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden sebelum dilakukan terapi rata-rata skor kadar asam urat adalah 9,288,

sedangkan dari 17 responden sesudah dilakukan terapi rata-rata skor kadar asam urat adalah 8,171.

Berdasarkan hasil uji Paired samples tes diperoleh nilai koefisien korelasi antara kadar Asam Urat sebelum dan sesudah diberi jus Sirsak adalah $r=0,886$ dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi hubungannya sangat erat antara pemberian terapi jus Sirsak terhadap penurunan kadar Asam Urat lansia.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat lansia sebelum diberikan terapi jus buah sirsak adalah 9,28 mg/dl.

Perkembangan usia yang semakin tua akan semakin menambah resiko seseorang terkena penyakit asam urat. Penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2009) mengatakan bahwa laki-laki lebih cenderung terkena asam urat. Hal ini disebabkan karena kadar asam urat kaum lelaki cenderung meningkat sejalan dengan usia, sedangkan kaum hawa meningkat sejak memasuki masa menopause dan perempuan mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Dengan demikian selama seorang perempuan mempunyai hormone estrogen, pembuangan asam uratnya ikut terkontrol. Dan ketika perempuan menopause barulah terkena asam urat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat lansia sesudah diberikan terapi jus buah sirsak adalah 8,17 mg/dl. Hal ini sejalan dengan teori Jarvis (2012) bahwa Kandungan buah sirsak yang kaya akan vitamin C sangat baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kandungan vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi *xian tin oksidase*. Selain itu didalam buah sirsak juga terdapat senyawa *flavonoid* yang

diduga bisa menurunkan kadar asam urat. Oleh karena itu jus sirsak dapat menghambat proses pembentukan asam urat dalam tubuh. Kandungan senyawa *alkaloid isoquinolin* yang berperan sebagai analgesik (Neti, 2014). Selain itu, jus sirsak berfungsi sebagai antiinflamasi dan analgetik yang berkhasiat mengobati asam urat (Mardiana, 2012).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raysa Eka Wardani (2014) tentang “Pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia wanita di desa gayaman kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto” maka dapat diperoleh hasil bahwa sesudah pemberian terapi jus sirsak didapatkan sebagian besar (73,3%) responden mengalami penurunan kadar asam urat dan sebagian kecil (26,7%) responden mengalami peningkatan kadar asam urat.

Hasil penelitian ini, setelah ditabulasi didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum dilakukan pemberian terapi jus sirsak adalah 9,288 mg/dl dan sesudah dilakukan pemberian terapi jus sirsak menjadi 8,171 mg/dl. Disini dapat dilihat terjadi penurunan kadar asam urat responden yakni sebesar 1,24 mg/dl dimana terdapat 13 orang mengalami penurunan kadar asam urat dan 4 orang tidak mengalami penurunan kadar asam urat. Jika dilihat secara individual penurunan kadar asam urat responden berkisar antara 1,2 – 3,1 mg/dl.

Dalam penelitian ini, dari lansia yang diberikan jus buah sirsak ada 13 orang yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena responden telah menjalankan program penatalaksanaan asam urat dengan baik, responden mengatur pola makan (diet rendah purin) dan meminum terapi jus

sirsak dengan rutin satu hari sekali selama dua minggu. Hal ini sejalan dengan teori Jarvis (2012) bahwa Kandungan buah sirsak yang kaya akan vitamin C sangat baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kandungan vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi *xiantin oksidase*. Selain itu didalam buah sirsak juga terdapat senyawa *flavonoid* yang diduga bisa menurunkan kadar asam urat. Oleh karena itu jus sirsak dapat menghambat proses pembentukan asam urat dalam tubuh. Kandungan senyawa *alkaloid isoquinolin* yang berperan sebagai analgesik (Neti, 2014). Selain itu, jus sirsak berfungsi sebagai antiinflamasi dan analgetik yang berkhasiat mengobati asam urat (Mardiana, 2012). Sesuai dengan pendapat Aminah (2013) dan Damayanti (2013) bahwa pengobatan tradisional bisa dilakukan dengan meminum jus sirsak bisa jadi obat asam urat alami yang baik.

Namun dalam penelitian ini, dari lansia yang diberikan jus buah sirsak ada 4 orang yang tidak mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh karena lansia yang tidak patuh minum jus buah sirsak serta tidak menerapkan pola hidup sehat seperti merokok dan kurang olahraga. selain itu lansia juga kurang memperhatikan makanan apa yang dimakan serta tidak menghindari makanan yang dapat memicu kadar asam urat meningkat seperti sarden dan kacang-kacangan. Menurut Andry (2009) faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan

tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal.

Terapi jus sirsak yang di minum 1 gelas sehari (100 cc) selama 2 minggu secara rutin untuk mengobati asam urat dengan rasa yang manis, asam dan segar. Rasa asam pada sirsak berasal dari asam malat, asam sitrat, dan asam isositrat. Kandungan asam malat tersebut dapat melarutkan kristal asam urat sehingga dapat dikeluarkan dari tubuh melalui feces, keringat, urine atau air seni.

Penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2009) mengatakan bahwa laki-laki lebih cenderung terkena asam urat. Hal ini disebabkan karena kadar asam urat kaum lelaki cenderung meningkat sejalan dengan usia, sedangkan kaum hawa meningkat sejak memasuki masa menopause dan perempuan mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Dengan demikian selama seorang perempuan mempunyai hormone esterogen, pembuangan asam uratnya ikut terkontrol. Dan ketika perempuan menopause barulah terkena asam urat.

Penyakit asam urat bukan hanya di sebabkan karena faktor genetik, dan faktor usia bahkan sebagian besar disebabkan karena makanan. Bukan hanya masalah higienitas melainkan juga adalah pola hidup atau gaya hidup menentukan kadar asam urat dalam tubuh. Untuk mencegah penyakit itu, lansia harus memiliki kemauan yang tinggi untuk menjaga kadar asam urat darah pada posisi normal yakni dengan menghindari merokok, olahraga teratur, banyak minum air mineral, diet rendah purin dan makan buah-buahan, vitamin, dan mengkonsumsi karbohidrat kompleks dan sederhana.

Bagi lansia yang mengalami asam urat tahap awal, yang ditandai dengan gejala yang timbul tidak sering,

pengobatan secara tradisional adalah pilihan terbaik. Selain diet, pengobatan tradisional juga bisa dilakukan dengan meminum jus sirsak juga bisa jadi obat asam urat alami yang baik.

Selain kandungan serat dan anti-oksidan, sirsak juga memiliki senyawa aktif alkoid isquinolin yang berfungsi sebagai analgetik kuat. Sifat anti-oksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim xantin oksidase. Sedangkan kombinasi sifat analgetik (mengurangi rasa sakit) dan anti inflamasi (anti-radang) mampu mengobati asam urat. Memang secara empiris sirsak banyak dipakai untuk mengobati asam urat, pegal, dan sakit pinggang.

Berdasarkan table uji t dua sample berhubungan didapatkan hasil $\text{sig.}(p)=0,000$ yang artinya $<0,05$ dengan demikian maka didapatkan kesimpulan ada pengaruh hasil penurunan kadar purin pada penderita asam urat sebelum dan sesudah pemberian jus sirsak. Adapun penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas Padang bahwa ada pengaruh kadar asam urat pada ibu menopause setelah diberikan jus sirsak di Dusun III Taqwa Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Tahun 2015 dengan sampel 24 responden p-value 0,01 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (Prasetyorini dkk,2014)

E. Kesimpulan

1. Kadar asam urat responder sebelum dilakukan pemberian terapi jus sirsak 2-6 mg/dl sebanyak 0 orang dan >6 mg/dl sebanyak 17 orang.
2. Kadar asam urat responden sesudah dilakukan pemberian terapi jus sirsak terdapat 13 orang responden yang mengalami penurunan dan 4

orang responden tidak mengalami penurunan.

3. Ada pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia dengan Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Daftar Pustaka

- Abikusno. (2013). www.depkes.go.id. *Buletin Jendela Data Dan InformasiKesehatan*. Diakses Tanggal 2 Februari 2018
- Aminah, M. Si. (2013). *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Asam Urat*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Bandiyah, S. (2009). *LanjutUsia Dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Muha Medika
- Damayanti, D. (2013). *Sembuh Total Diabetes, Asam Urat, Hipertensi Tanpa Obat*. Yogyakarta: Pinang Merah
- Efendi Ferry, (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Francis H. McCrudden, (2010), *Uric Acid*. Penerjemah Suseno Akbar, Salemba Medika: Yogyakarta
- Kertia Nyoman, (2009), *Asam urat*. Kartika Media: Yogyakarta
- Kushariyadi. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lieberman Michael, Marks Allan D, (2009), *Basic Medical Biochemistry : a Clinical Approach. Third edition*. Wolters Kluwer, Lippincott Williams& Wilkins : Philadelphia, Baltimore, New york, London, Buenos aries, Hongkong, Sydney, Tokyo

- Maryam, S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Mujahidullah, K. (2012). *Keperawatan Geriatrik, Merawat Lansia Dengan Cinta Dan Kasih Sayang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noorkasiani, T. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, W (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*, Edisi-3. Jakarta:EGC
- Sehat, Redaksi. (2017). *Kitab Jus Buah dan Sayur*. Yogyakarta: Second Hope
- Sibella, R. (2010). *Libas Asam Urat Dengan Terapi Herbal, Buah, Sayuran*. Klaten : Galmas Publisir
- Swanson A. Todd, Kim I. Sandra, Glucksman J. Marc. (2007). *Biochemistry and Molecular Biology*. 4th Edition/Asian edition. Baltimore
- Weller Seward E. Miller. (2002). *Textbook of Clinical Pathology*. Eight edition/Asian edition. Igaku Shoin, Ltd: Tokyo